

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaannya bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional Indonesia. di PT .Astra Agro Lestari peningkatan total produksi minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) sebesar 1,48 juta ton sepanjang 2012. Angka hasil CPO tersebut kemudian mengalami peningkatan sebesar 16,4 persen pada 2011. Sedangkan untuk produksi tandan buah segar (TBS) perseroan meningkat 14,6 persen menjadi 5,49 juta ton dari 4,79 juta ton di 2011.(Ali, 2012).

Salah satu upaya untuk mendapatkan hasil produksi kelapa sawit yang tinggi dan mempunyai mutu baik maka perlu dilakukan pemeliharaan pada saat tanaman kelapa sawit belum menghasilkan TBM harus diperhatikan dengan baik. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan TBM meliputi pengendalian gulma (Lubis, 1992).

Gulma merupakan tumbuhan yang tidak di inginkan kehadirannya dan dapat menimbulkan kerugian pada tanaman kelapa sawit. Gulma juga merupakan vegetasi yang mampu mempertahankan dirinya terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi yang mempunyai daya saing yang kuat. Gulma juga dapat menimbulkan kerugian baik bagi budidaya tanaman, sosial maupun lingkungan, persaingan gulma dengan tanaman kelapa sawit dalam mendapatkan unsur hara dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan biaya pengendalian gulma

menjadi meningkat baik untuk penyediaan herbisida maupun tenaga kerja. Gulma juga dapat menimbulkan dampak sosial karena petani tidak dapat melakukan suatu hal yang lebih baik, demikian juga terhadap dampak lingkungan karena pengendalian gulma dapat menyebabkan terjadinya pencemaran, dan pengendalian gulma yang baik dilakukan pada tanaman belum menghasilkan TBM akan memberikan hasil produksi yang tinggi dan memuaskan pada saat tanaman kelapa sawit telah menghasilkan TM (Tjitrosoedirdjo, 1984).

Persaingan antara gulma dengan tanaman yang di usahakan dalam mengambil unsur-unsur hara dan air dari dalam tanah dan penerimaan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, menimbulkan kerugian-kerugian dalam produksi baik secara kualitas maupun kuantitas. Cramer (1975) menyebutkan kerugian berupa penurunan produksi dari beberapa tanaman baik tanaman pangan maupun perkebunan antara lain : padi 10,8 %; sorgum 17,8 %; jagung 13 %; tebu 15,7 %; coklat 11,9 %; kelapa 13,5 %; dan kacang tanah 11,8 %. Menurut percobaan-percobaan pemberantasan gulma pada padi terdapat penurunan oleh persaingan gulma tersebut antara 25-50 % .

Gulma dapat menyebabkan kerugian pada berbagai bidang kehidupan. Pada bidang pertanian, gulma dapat menurunkan kuantitas hasil tanaman. Penurunan kuantitas hasil tersebut disebabkan oleh adanya kompetisi gulma dengan tanaman dalam memperebutkan air tanah, cahaya matahari, unsur hara, ruang tumbuh dan udara yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat. Selain merugikan, beberapa gulma juga memberikan manfaat bagi manusia (Hans Doris Welly, 2011).

Beberapa manfaat yang diperoleh dari tumbuhan gulma antara lain sebagai bahan penutup tanah dalam bentuk mulsa yang kemudian akan meningkatkan bahan organik setelah melapuk, mengurangi atau mencegah bahaya erosi, sebagai bahan makanan ternak,serta sebagai penghasil bahan bakar (biogas, arang), sebagai bahan baku industri/kerajinan (kertas, anyaman), sebagai media tumbuh jamur merang (gulma air), dan sebagai bahan obat-obatan tradisional (Hans Doris Welly, 2011).

Pengendalian gulma merupakan pemeliharaan pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM). Pengendalian gulma diterapkan dalam 3 area pada kelapa sawit,yaitu area piringan,area gawangan (inter-row) dan area pasar piringan kelapa sawit berupa area radius tertentu dari batang tanaman kelapa sawit areal piringan yang bebas gulma memudahkan pengamatan brondolan buah masak yang jatuh dan untuk efektifitas pemupukan untuk area pasar yang bebas gulma memudahkan dalam pengangkutan pupuk (pasar pikul) dan untuk pengangkutan buah (Hans Doris Welly, 2011).

1.2. Rumusan Masalah

1. Gulma apa saja yang terdapat pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) di PT. Kintap Jaya Wattindo Perkebunan Kintap II, Banjarmasin Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana cara melakukan pengendalian Gulma pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) di PT. Kintap Jaya Wattindo Perkebunan Kintap II, Banjarmasin Kalimantan Selatan?

1.3. Tujuan Praktek Kerja Lapang

1. Untuk mengetahui gulma yang terdapat pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) di PT. Kintap Jaya Wattindo Perkebunan Kintap II, Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui cara pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) di PT. Kintap Jaya Wattindo Perkebunan Kintap II, Banjarmasin Kalimantan Selatan.